

**PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN
BAGI ANAK AUTIS DI PONPES AL-ACHSANIYYAH KUDUS**



Oleh
Eknil Lana Dina
NIM: 17200010029

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ekmil Lana Dina
NIM : 17200010029
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2019

Saya yang menyatakan,



Ekmil Lana Dina, S. Sos
NIM:17200010029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ekmil Lana Dina, S. Sos
NIM : 17200010029
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2019

Saya yang menyatakan,



Ekmil Lana Dina, S. Sos
NIM:17200010029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-147/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI ANAK AUTIS DI PONPES AL-ACHSANIYYAH KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKMIL LANA DINA, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010029
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji/III

Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

DIREKTUR



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phl., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL SOSIAL DALAM PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI ANAK AUTIS DI PONPES AL-ACHSANIYYAH KUDUS

Yang ditulis oleh:

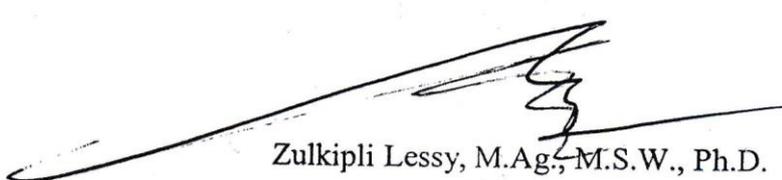
Nama : Ekmil Lana Dina, S. Sos
NIM : 17200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2019

Pembimbing



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

MOTTO

لَا تَكُنْ رَطْبًا فَتُعْصِرَ وَلَا يَابِسًا فَتُكْسَرَ

Janganlah kamu bersikap lemah, sehingga kamu akan diperas, dan janganlah kamu bersikap keras, sehingga kamu akan dipatahkan (Ali Bin Abi Thalib)

“We must do that which we think we cannot”. (Eleanor Roosevelt, *an american politician*)

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati,
Tesis ini Penulis Persembahkan untuk

Almamater Tercinta
Program Pascasarjana
Prodi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan hambatan yang tidak terlalu memberatkan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Sayyidina Muhammad SAW atas keikhlasan, kesabaran, dan kasih sayang yang tidak terukur membina dan memberikan dengan sejelas-jelaskan akan sesuatu yang gelap, samar, dan terang dalam seluruh persoalan manusia. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang diakui ummatnya dan diberikan syafa'atnya. *Aamiin*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah Kudus. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D., pembimbing tesis yang dengan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Pengasuh dan para guru Ponpes al-Achsaniyyah yang dengan suka rela membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Bapak H. Durrun Nafis, Ibu Hj. Zuchaila dan adikku Azzaman Tasya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dengan materi dan non materi serta selalu memanjatkan doa terbaik dalam bentuk keinginan maupun perkataan kepada Allah untuk kesuksesanku.
8. Untuk seseorang yang telah menungguku, terimakasih telah menemani dan selalu ada sampai pada titik ini.
9. Untuk teman seperjuangan Ifni, Fatim, Alfa, Fakhry, Tri, Vikri, Daus, Muhtalim, Toy, Hendrik, dan Dayat, yang selalu memberikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Untuk teman-teman 24 jamku, Miss Tutik, Khotim, Shofi, Arina, Alif, Rona, Fina, Yuyun, Iil, Latif, Izza, Anis terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
11. Untuk sahabatku sejak S1, tika, simbok, defa, yatil dan yunda, terimakasih tetap setia sampai saat ini.
12. Untuk teman-teman seperantauan, Endah, Nida, Auliya, Anggik, Risma, Annisa, terimakasih atas kebersamaannya dan dukungannya selama ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penelisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berhadarp adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 25 April 2019

Hormat saya,

Eknil Lana Dina
NIM. 17200010029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PROFIL PONPES AUTIS AL-ACHSANIYYAH	26
A. Sejarah Pondok Pesantren	26
B. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
C. Pemenuhan Hak Pendidikan	36
BAB III PROSES PEMBELAJARAN DI PONPES	45
A. Input Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah	47
a. Seleksi	47

b.	Komponen Siswa dan Guru	48
B.	Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah	51
a.	Metode Pembelajaran	51
b.	Pola Pendidikan	55
c.	Kurikulum	72
c.1.	Baca, Tulis, Hafalan al-Qur'an (BTHQ)	73
c.2.	Program Shalat Dhuha	75
c.3.	Shalat Berjamaah di Sekolah	76
c.4.	Program Pembinaan Keputrian	77
c.5.	Program Pengajian Kelas	78
c.6.	Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa	78
c.7.	Kegiatan Ramadhan	79
d.	Evaluasi	80
e.	Peran Guru	81
f.	Ekstra-kurikuler	82
C.	Output Pembelajaran di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah	83
a.	Kemandirian Santri Autis	83
b.	Emosi Lebih Stabil	85
c.	Nilai Religius	85
BAB IV DAMPAK DARI PENDIDIKAN DI PONPES		87
A.	Dampak dari Pembelajaran Pendidikan	87
a.	Pandangan Masyarakat terhadap anak autis	89
b.	Dukungan Sosial kepada Anak Autis	92
c.	Dukungan Interaksi Sosial	95
d.	Dukungan Spiritual untuk Anak Autis	96
B.	Profesionalitas Fungsional Pekerja Sosial dan Implikasinya	97
a.	Sikap Pelayanan terhadap Santri Autis	97
b.	Sikap terhadap Kerahasiaan Santri Autis	98
c.	Sikap terhadap Teman Sejawat	99
d.	Sikap Nyaman yang dirasakan oleh Santri Autis	100

BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Elemen Pendidikan Inklusi.....	21
Bagan 1.2 Pengurus Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah	35

ABSTRAK

Ekmil Lana Dina, 17200010029. PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN BAGI ANAK AUTIS DI PONDOK PESANTREN AL-ACHSANIYYAH KUDUS

Jumlah anak autis di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut merupakan persoalan yang menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya bagian medis dan psikologi saja. Dari segi perilaku, anak-anak autis umumnya cenderung melukai dirinya sendiri, bersikap agresif dan rendah diri. Sejalan dengan permasalahan tersebut, pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis berperan untuk mengarahkan mereka menjadi pribadi yang bermanfaat sesuai kemampuannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis, kemudian elemen-elemen pendidikan inklusif bagi anak autis dan implementasinya untuk pekerja sosial di Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pendidikan inklusif. Subyek penelitiannya adalah pengasuh pondok, kepala sekolah, guru dan wali santri di Ponpes Autis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis dilakukan melalui dua model: melalui kelas besar, dan kelas kecil. Sebelumnya santri autis dikelompokkan menjadi tiga kelompok: belum mandiri, menengah dan mandiri. Elemen pendidikan inklusi yang dibangun meliputi: input, proses, dan output. Dalam input itu sendiri, terdapat dua hal: seleksi dan komponen siswa serta guru. Sedangkan proses meliputi metode pembelajaran, kurikulum, evaluasi, peran guru, dan ekstra-kurikuler. Terakhir adalah output merupakan hasil dari proses pendidikan siswa autis termasuk perubahan pola pikir pada siswa, guru, dan masyarakat. Profesionalitas fungsional pekerja sosial juga dijelaskan dalam tesis ini dan hal tersebut berimplikasi terhadap kemandirian santri autis di Ponpes Al-Achsaniyyah.

Kata Kunci: Pemenuhan, Pesantren Autis, dan Hak Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disabilitas merupakan salah satu isu kemanusiaan di Indonesia. Stigma negatif terhadap penyandang disabilitas yang masih melekat di masyarakat Indonesia menjadi suatu permasalahan tersendiri. Diantara jenis disabilitas yang beragam, orang dengan hambatan mental dianggap sebagai kelompok yang kurang diterima di masyarakat. Hal itu disebabkan asumsi yang terlanjur melekat bahwa mereka tidak mampu mengendalikan hasrat, emosi, dan minimnya kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Shelway dan Ashman mencatat bahwa mayoritas di dalam komunitas, orang dengan HIV/AIDS, disabilitas mental, sakit jiwa, dan *cerebral palsy* adalah kelompok yang jarang diterima di masyarakat.¹

Di dalam merespons isu-isu disabilitas, satu hal yang perlu dikembangkan dan disebarluaskan adalah pentingnya peningkatan kepedulian dan kesadaran tentang disabilitas di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang disabilitas adalah melalui pendidikan dan pendekatan agama. Agama mengajarkan para pemeluknya dengan norma-norma dan etika tertentu di dalam hubungan antar manusia. Kemudian pendidikan juga merupakan faktor penting di dalam usaha untuk menyebarluaskan pandangan positif tentang disabilitas, baik diantara para guru

¹ Selway, Deborah dan Ashman, Adrian F. 1998. Disability, Religion and Health: a Literature Review in Search of Spiritual Dimension of Disability. *Journal Disability and Society*, Vol. 13, No.3, 1998, hal. 429-439.

dan staff di lingkungan sekolah, para siswa dan orang tua, hingga masyarakat secara umum. Jika kepedulian dan pemahaman tentang disabilitas meningkat maka upaya untuk menciptakan masyarakat inklusi akan lebih mudah.

Berbicara mengenai pendidikan dan pendekatan agama di Indonesia tidak mungkin terlepas dari pembahasan mengenai pesantren. Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang cukup tua keberadaannya di Indonesia. Di dalam kehidupan pesantren, kyai memegang peran sentral sebagai pemuka agama yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di dalam komunitas santri.² Oleh sebab itu, kyai merupakan figur kunci di dalam melihat cerminan nilai yang hidup dan menjadi ciri khas sebuah pesantren. Seorang kyai tentu akan mentransmisikan nilai-nilai yang diyakininya tentang sesuatu hal berdasarkan ajaran agama Islam.

Masyarakat penyandang disabilitas identik dengan keterbatasan fisik, tetapi mereka berkeinginan menempuh pendidikan tinggi. Sampai saat ini, dalam kenyataannya, kelompok penyandang disabilitas masih harus berjuang keras untuk memperoleh persamaan dan kesempatan dalam mengakses pendidikan. Masyarakat masih menyimpan asumsi bahwa penyandang disabilitas tidak akan mampu mengikuti program pendidikan karena keterbatasan fisik mereka yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Ada berbagai bentuk sikap diskriminasi dan eksklusi yang dihadapi oleh kaum difabel di Indonesia, baik di

² Takiin, Mut., Pengaruh Kehadiran Kyai Ma'sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom al-Asma' al-Husna (Studi di Pondok Pesantren al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen). Semarang: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang, 2012.

ranah privat maupun ranah publik. Hal ini karena adanya kekeliruan mendasar dalam cara pandang orang-orang terhadap difabel, yang menimbulkan dampak negatif bagi difabel dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menyebabkan munculnya ideologi kesetaraan dan inklusi bagi seluruh warga negara agar setiap difabel mendapatkan hak pemenuhan kebutuhan mereka tanpa harus lagi mendapatkan sikap diskriminasi dari lingkungan sekitarnya.³

Selama ini, persepsi negatif tentang penyandang disabilitas menjadi hambatan bagi mereka untuk memperoleh penghormatan, kesamaan kesempatan, dan aksesibilitas di dalam masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini, baik penyandang disabilitas secara individu maupun kelembagaan lewat LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) maupun aktivis dan pemerhati penyandang disabilitas melakukan beberapa kegiatan untuk berbagi pengetahuan tentang disabilitas. Salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan pendidikan. Pendidikan diharapkan tidak hanya mendidik para penyandang disabilitas semata melainkan juga masyarakat tentang paradigma di dalam melihat disabilitas. Di sisi lain, pendidikan juga merupakan hak individu bagi penyandang disabilitas yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 maupun Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas.⁴ Kemudian undang-undang tersebut juga menjamin hak beragama bagi penyandang disabilitas sehingga mereka dapat menjalankan kewajiban mereka sebagai umat beragama tanpa perbedaan dengan orang lain pada umumnya.

³ Harry Kurniawan, 2015, *Jurnal Difabel* Volume 2 No. 2 2015 (Analekta Difabilitas : Sumbangsih Untuk Pengayaan Rancangan Undang-Undang Disabilitas, Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB)).

⁴ Lihat UUD 1945 Pasal 34 tentang pendidikan. Lihat juga Undang-Undang No.8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 10.

Data menunjukkan jumlah kaum difabel dari dulu hingga sekarang tidak pernah ada dalam hitungan pasti (*underrepresentative*). Referensi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan ada 15 persen dari total penduduk dunia adalah penyandang cacat. Sedangkan di Indonesia, terdapat informasi terbaru dari Biro Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan ada 4,45 persen penyandang cacat dari total penduduk di Indonesia. Sedangkan data penyandang cacat yang ada di daerah Kudus Jawa Tengah pada tahun 2014 sebanyak 1.895 orang.⁵ Adapun tabel jumlah penderita cacat di Kabupaten Kudus terdapat dibagian lampiran.

Keberadaan pesantren khusus bagi penyandang disabilitas, seperti Pesantren Autis al-Achsaniyyah di Kudus, merupakan sebuah kasus menarik untuk melihat pemenuhan hak pendidikan autis. Untuk mencermati sejauh mana efektifitas pemenuhan hak pendidikan yang diterapkan di lingkungan pesantren, maka sebuah studi mendalam perlu dilakukan. Tesis ini mencoba untuk menganalisis sebuah studi kasus di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, dengan mengambil Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah di Kudus. Usaha dalam mengubah paradigma tentang anak-anak autis dan pola pendidikan agama yang diajarkan di pesantren bagaimanapun juga dapat dijadikan contoh sehingga dapat diadaptasi oleh institusi-institusi lain. Terlebih, ranah pendidikan anak-anak autis masih minim perhatian karena persepsi yang keliru terhadap anak-anak autis. Dari studi kasus ini akan terlihat juga bagaimana tantangan maupun hambatan yang dihadapi oleh pondok pesantren terkait pemenuhan hak pendidikan yang telah diterapkannya. Kasus anak autis di Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kudus Dalam Angka 2015*. Tim Penyusun BPS Kabupaten Kudus.

Kudus merupakan sebuah contoh yang kuat bagaimana pemenuhan hak pendidikan dalam memberikan hak dasar autis dengan disertai nilai-nilai agama yang disesuaikan dengan proses pendidikan yang diajarkan di pesantren, bertujuan untuk menyiapkan kemandirian para santri sebagai bekal untuk hidup di masyarakat nantinya. Pesantren khusus autis ini menunjukkan bahwa tidak selamanya pendidikan segregasi bagi penyandang disabilitas dianggap sebagai hal yang negatif dan tidak akomodatif terhadap persamaan kesempatan pendidikan bagi penyandang disabilitas. Tetapi pendidikan khusus dapat diaplikasikan sebagai bentuk latihan kesiapan kemandirian untuk hidup bermasyarakat bagi anak dengan disabilitas, khususnya anak autis. Terlebih, anak-anak autis di pesantren autis al-Achsaniyyah ini memiliki sebutan identitas lain menurut bingkai agama, yakni anak surga, yang dianggap dapat mendobrak stigma negatif masyarakat terhadap mereka. Kasus anak autis di Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah, Kudus merupakan sebuah contoh yang kuat bagaimana kyai mentransmisikan nilai-nilai agama dalam melihat anak-anak autis sehingga berimbas dalam proses pendidikan yang diajarkan di pesantren.

Pondok pesantren Autis Al-Achsaniyyah merupakan satu-satunya pondok pesantren Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Kudus yang menangani problem anak seperti *autism*, *Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)*, *slow leaner*, *cerebral palcy*, *speech delay*, dan juga menyantuni anak yatim piatu dan dhuafa. Ponpes berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan juga Departemen Agama. Tujuan diadakannya pendidikan berbasis asrama di Pesantren ini untuk mengentaskan anak berkebutuhan khusus, yatim piatu dan dhuafa dengan

memberi pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus, yatim piatu dan dhu'afa yang menjadi manusia kreatif, beriman dan bertaqwa, serta mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.⁶

Berawal dari fenomena tersebut dan dalam penelitian ini, kami ingin mengkaji lebih dalam tentang pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis. Pesantren ini menerapkan *one-on-one* (satu anak satu guru) untuk melihat bakat dan minat, serta karakter santri. Kami menilai ini merupakan hal menarik karena masih jarang atau belum pada umumnya. Banyak lembaga fokus pada anak autis, tetapi tidak dalam naungan pondok pesantren. Kebanyakan pengajar dari anak autis juga masih terbatas, sedangkan di pondok al-Achsaniyyah ini, pengajar hanya memegang satu anak, sehingga bisa fokus dan benar-benar faham perkembangan dari setiap anak.

Berkenaan dengan isu disabilitas, kemampuan kyai untuk mentransmisikan nilai tentang disabilitas merupakan hal yang penting di dalam usaha untuk membentuk masyarakat inklusi yang dilandasi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.⁷ Keberadaan pesantren khusus bagi penyandang disabilitas, yakni Pesantren Autis al-Achsaniyyah di Kudus merupakan sebuah kasus menarik untuk melihat peran kyai di dalam pendidikan dan pendekatan agama untuk mentransmisikan nilai-nilai tentang disabilitas, khususnya anak autis (anak berkebutuhan khusus).

⁶ Wawancara dengan Bapak H.M. Faiq Afthoni Rachman Mac (Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus), Sabtu, 17 Februari 2018.

⁷ Zakiyah, Qiqi Yulianti dan Rusdiana, H. A. 2014. *Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Pemenuhan pendidikan khusus yang diterapkan di Pesantren Autis al-Achsaniyyah ini bertujuan untuk menyiapkan kemandirian para santri sebagai bekal untuk hidup di masyarakat nantinya. Adanya pesantren khusus autis ini menunjukkan bahwa tidak selamanya model pendidikan segregasi bagi penyandang disabilitas dianggap sebagai hal yang negatif dan tidak akomodatif terhadap persamaan kesempatan pendidikan bagi penyandang disabilitas. Tetapi model pendidikan khusus dapat diaplikasikan sebagai bentuk latihan kesiapan kemandirian untuk hidup bermasyarakat bagi anak dengan disabilitas, khususnya anak autis. Terlebih, anak-anak autis di pesantren autis al-Achsaniyyah ini memiliki sebutan identitas lain menurut bingkai agama, yakni anak surga, yang dianggap dapat mendobrak stigma negatif masyarakat terhadap mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran santri autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah?
2. Bagaimana dampak dari pembelajaran pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran santri autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah
2. Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah
3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberi masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah
2. Dapat menambah khazanah keilmuan dampak dari pembelajaran dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah

b. Manfaat Praktis

1. Dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan bahwa Pondok pesantren juga dapat sebagai wadah untuk memberikan pemenuhan hak pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus
2. Dapat memberikan dorongan kepada para Pembina atau pendidik di Pondok Pesantren dan masyarakat serta seluruh elemen yang terkait untuk berperan dalam pemenuhan hak dasar anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.

D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang dilakukan penulis, penelitian ini tidak berangkat dari asumsi kosong dan tidak menafikan adanya hasil kajian terdahulu. Banyak kajian sebelumnya menjadi inspirasi bagi penulis ini untuk melakukan penelitian ini baik dari buku-buku, jurnal, dan laporan penelitian. Untuk mendapatkan gambaran awal tentang penulisan ini penulis melakukan penelusuran yang mendalam dan serius tentang penelitian sejenis yang pernah diteliti guna menghindari pengulangan

dalam penulisan, maka peneliti fokus pada sistem pesantren sebagai daya dukung pemenuhan hak dasar autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah Kudus. Selama ini belum ada yang meneliti secara komprehensif, walaupun ada penelitian yang mirip tetapi dalam pengambilan data di lapangan berbeda yang berangkat dari rumusan masalah yang telah ada.

Ada beberapa penelitian yang mendekati dengan penelitian penulis lakukan di lapangan, tetapi kandungan yang ada di dalamnya berbeda dengan yang akan penulis lakukan. Diantara penelitian-penelitian yang mendekati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Penulis menemukan penelitian tentang Islam dan disabilitas yang dilakukan oleh M. Saifullah Rahman, yang berjudul “Peran Kyai Dalam Transmisi Nilai-Nilai Tentang Anak Autis di Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus” dari hasil penelitiannya dapat menghasilkan, bahwa kyai sebagai figur sentral di pesantren memiliki peran yang sangat penting di dalam transmisi nilai-nilai tentang anak autis. Interaksi kyai dan santri autis bersifat cair dan tidak subordinasi. Kyai paham dengan karakteristik santri-santrinya yang unik dan kadangkala tidak menghormatinya. Interaksi antara staf dengan santri bersifat kekeluargaan. Adapun interaksi antara kyai dan staf bersifat subordinasi dimana kyai berperan sebagai pemimpin mentransmisikan nilai-nilai tentang anak autis dan para staf sebagai bawahan yang menerima, memahami, dan menerapkan nilai-nilai

tersebut. Keberhasilan transmisi tersebut menjadikan nilai-nilai itu hidup dan menjadi ciri khas santri autis di Pesantren Autis Al-Achsaniiyah.

Selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh *Ridwan Abawihda* tentang *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global* menyatakan bahwa pesantren tidak harus menutup diri. Pesantren harus terbuka dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Materi pendidikan pesantren, metode, serta manajemen yang diterapkan harus senantiasa mengacu pada relevansi kemasyarakatan dengan *trend* perubahan. Pesantren akan tetap eksis jika mengadopsi perubahan tanpa harus meninggalkan jati diri, maka program pendidikan pesantren tidak perlu ragu berhadapan dengan tuntunan hidup kemasyarakatan.

Tesis Bambang Hadiyanto, yang berjudul “Peran Kyai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kota Gede 1986-2004 M”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Kyai Asyhari Marzuqi memiliki peran dalam bidang sosial di Kotagede dan Gunung Kidul. Dalam bidang pendidikan Kyai Asyhari Marzuqi berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren. Di dalam bidang sosial kemasyarakatan berperan sebagai mempersatukan hubungan harmonis antara pondok dengan masyarakat, dan dalam kepenulisan berperan sebagai penulis produktif.

Penelitian Tesis Hafidah yang berjudul “Sistem Pendidikan Tradisional Sebagai Alternatif Pola Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pada Perguruan Islam Pondok Tremas, Pacitan, Jawa Timur)”

menghasilkan temuan bahwa Pondok Tremas memadukan antara pendidikan formal dan non-formal, serta pendidikan ekstra-kurikuler. Ada beberapa nilai fundamental pendidikan pesantren yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain, yaitu: komitmen untuk *tafaqquh fi al-din*; pendidikan sepanjang waktu; pendidikan integratif; pendidikan seutuhnya; teoritis dan praktis; adanya keragaman; kebebasan, kemandirian, dan tanggung jawab; serta pesantren adalah masyarakat kecil. Dengan nilai-nilai fundamental tersebut kemudian terbentuk pola pendidikan pesantren yang dapat dijadikan alternatif pendidikan Islam di Indonesia.

Tesis Cecep D. Mauludin, yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembaharuan Manajemen Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” menjelaskan bahwa pesantren Nurul Ummah memiliki peranan yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial, lebih-lebih masyarakat pedesaan. Peran kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari dua hal yaitu: *pertama* dari segi pola dan gaya kepemimpinan yang diterapkan, *kedua* dari segi fungsi kepemimpinan kyai. Dari segi pola dan gaya kepemimpinan kyai, pada kepemimpinan KH. Muslim Nawawi masih seperti pola dan gaya kepemimpinan sebelumnya yakni al-maghfurlah KH. Asyhari Marzuqi, dengan kata lain belum ada pembaharuan yang signifikan. Dari segi fungsi kepemimpinan kyai, pada kepemimpinan KH. Muslim Nawawi hanya terlihat dalam melaksanakan fungsi manajerialnya saja, sedangkan peran

kepemimpinan kyai dalam melaksanakan fungsi pengembangan pesantren hanya sebatas pengembangan yang berdifat teknis masalah pengajian di pesantren. Selebihnya pihak yayasan dan pengurus yang banyak berperan aktif dalam melaksanakan pengembangan pesantren.

Studi Edi Suwawan yang berjudul “Pendidikan Spiritual Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman Yogyakarta” menginformasikan bahwa pendidikan spiritual yang diterapkan pada santri penderita gangguan mental dan pecandu obat terlarang merupakan penerapan berbasis ala Pesantren dan ala kyai. Pesantren sebagai tempat yang relevan untuk mendekatkan kepada Tuhan, karena lingkungan yang kondusif untuk mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan ala kyai adalah untuk mendapatkan penyembuhan yang dilakukan oleh kyai yang berupa doa dan barokah kyai, dalam hal ini kyai adalah sentral dari spiritual dan sekaligus kyai adalah pewaris Nabi. Penerapan *tirakat* yang digunakan dalam pendidikan spiritual kepada para pasien adalah dengan menggunakan pendekatan membaca Al-Qur’an dengan penghayatan. Melakukan dan menghidupkan shalat dimalam hari, shalat tahajud, shalat hajad, shalat tasbih adalah amalan-amalan yang penting juga.

Beragam studi terdahulu tentang sistem pesantren dalam pemenuhan hak pendidikan dan disabilitas menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan berpengaruh pada pola perilaku santri. Tesis ini berbeda dengan tesis sebelumnya karena sedikit penelitian terdahulu

yang membahas tentang pemenuhan hak pendidikan autis. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada sistem pendidikan pesantren dalam santri penderita gangguan mental atau pecandu obat terlarang atau manajemen pesantrennya, belum ada yang fokus pada model sosial pesantren yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemenuhan hak pendidikan autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

Pentingnya penelitian ini adalah bahwa pengungkapan model sosial dalam pemenuhan hak pendidikan pesantren bisa mengubah perspektif masyarakat yang awalnya cenderung memaknai difabel dengan label negatif, menjadi perspektif bahwa difabel juga berhak mendapatkan haknya. Harapannya bahwa penelitian ini juga dijadikan contoh evaluasi bidang pendidikan bagi sekolah-sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Ini juga penting untuk sebuah lembaga pendidikan yang efektif sekaligus efisien yang sangat didambakan oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model sosial dalam pemenuhan hak pendidikan autis melalui studi kasus santri autis di Pondok Pesantren Autis al-Achsaniyyah Kudus. Institusi pendidikan Islam berbasis pesantren dapat menjadi model pendidikan bagi anak-anak autis yang mengedepankan sikap dan kepedulian terhadap mereka atas dasar ajaran agama. Studi ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai tentang anak autis yang digali oleh kyai dan guru untuk merubah istilah negatif terhadap mereka. Studi ini juga bertujuan untuk melihat pola pendidikan oleh para

guru dan pengelola di dalam interaksi dengan santri-santri autis. Selain itu, studi ini menggambarkan bagaimana komunitas di lingkungan pesantren menaruh perhatian yang besar terhadap anak-anak autis yang selama ini masih termarginalkan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Sehingga yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah tiga teori berikut ini:

Pertama, model sosial, dalam tiga dekade terakhir, proses perubahan dan pergeseran makna dan paradigma difabel baik di ranah nasional maupun internasional, mampu membawa dampak signifikan terhadap arah kebijakan dan agenda gerakan difabel serta kajian-kajian akademis yang mendukungnya.

Difabilitas adalah keterbatasan yang disebabkan oleh pengaturan ataupun pengorganisasian masyarakat kontemporer yang tidak atau sangat sedikit mempertimbangkan individu yang memiliki kekurangan fisik dan bahkan kemudian mengucilkan mereka dari beberapa aktivitas sosial. Persepsi UPIAS ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh ilmuwan-ilmuan difabel Inggris, seperti Finkelstein (1993)⁸, Michael Oliver (1990)

⁸ Vic Finkelstein, *The Commonality of Disability*, (New York, 1991)

dan Colin Barnes (2003)⁹ menjadi sebuah “model” yang dikenal luas dengan istilah model sosial dan disabilitas.¹⁰

Model sosial merupakan pembongkaran terhadap konstruksi sosial disabilitas, bahwa difabel bukan karena kekurangan fisik dan mental, melainkan karena sistem yang terbangun tidak mampu mengakomodir kebutuhan difabel. Disinilah model sosial mengubah persepsi kita tentang sebab disabilitas (*line of causation*). Dalam individual model, difabilitas dilekatkan dengan kekurangan fisik/mental yang dimiliki oleh individu, sementara dalam model sosial, difabilitas dipandang sebagai akibat dari hambatan sosial dan relasi kuasa. Bagi model sosial, difabilitas bukanlah hilangnya penglihatan pada difabel netra melainkan tidak tersedianya literatur atau informasi dalam format lain yang bisa diakses oleh mereka. Demikian juga, kehilangan kaki bukanlah difabilitas; difabilitas terbentuk karena tangga yang tersedia tidak bisa mengakses pengguna kursi roda atau ketiadaan lift menyebabkan mereka tidak bisa naik ke lantai dua.¹¹

Kedua, pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak

⁹ Colin Barnes, *The Social Model of Disability: Valuable or Irrelevant?*, (London:Routledge), 12-29

¹⁰ M. Oliver, *The Politics Of Disablement: A Sociological Approach* (New York: St. Martin's Press, 1990), 32.

¹¹ Arif Maftuhin, *Mendefinisikan Kata Inklusif: Asal-Usul, Teori dan Indikator*, (Semarang: Penerbit Planologi UNDIP, Mei 2017).

yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termarginalisasi.¹² Pendidikan inklusif adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA, dan SMK/MAK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya.¹³

Pendidikan inklusif yang penulis maksudkan di sini adalah sebagaimana yang tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, yaitu pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh sebab itu inti dari pendidikan inklusif adalah hak asasi manusia atas pendidikan. Suatu konsekuensi logis dari hak ini adalah semua anak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Tujuan praktis yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusif meliputi tujuan langsung oleh anak, oleh guru, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Pendidikan inklusif didasarkan pada gagasan keadilan sosial dan persamaan hak dalam pendidikan.

¹² Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

¹³ Lay Kekeh Marthan, *Manajemen Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

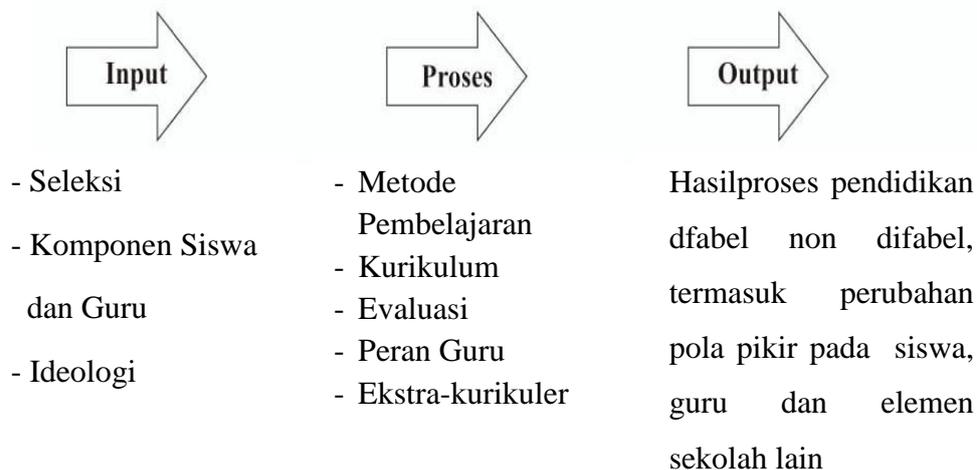
Dari kacamata model sosial pendidikan yang ada masih merupakan sebuah sistem yang “*disabling*” (mencacatkan); sebuah sistem dan institusi yang disusun sedemikian rupa tanpa mempertimbangkan kebutuhan difabel, dan karenanya tidak aksesibel bagi mereka. Solusi yang harus dilakukan adalah merubah model sosial pendidikan menjadi sebuah sistem/lingkungan yang mampu meniadakan hambatan-hambatan fisik dan sosial bagi difabel yaitu sistem yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu difabel.

Terdapat berbagai elemen pendidikan inklusi yang terkait sebagai satu kesatuan pendukung pendidikan inklusi. Elemen-elemen ini memiliki peran masing-masing yang khas dan pokok namun tidak dapat dipisahkan dalam praksis pendidikan inklusif. Penulis mengategorisasi elemen-elemen tersebut menjadi tiga golongan, yaitu *input* (menjadi awal konstruksi pendidikan inklusif), *proses* (berperan dalam praksis pendidikan inklusif) dan *output* (hasil proses pendidikan inklusif).¹⁴

¹⁴ Masbur, Konstruksi dan Model Praksis Pendidikan Inklusif. (Suatu Analisis dengan Pendekatan Sosio-Eksploratif). *Jurnal Edukasi* Vol 1, Nomor 2 Juli 2015.

Bagan 1.1¹⁵

Elemen Pendidikan Inklusi

**F. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan sarana untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data untuk dianalisis guna menjawab masalah penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek

¹⁵ *Ibid.*

tentang sesuatu di luar subyek, ada sesuatu yang *transcendent* di samping yang aposteriotik.¹⁶

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif, dimana seorang peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis.¹⁷ Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang sistem pesantren sebagai daya dukung pemenuhan hak dasar autis dalam bidang pendidikan dan sosial di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah tempat yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti.¹⁸ Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi dengan pihak-pihak yang akan dijelaskan dibawah ini. Subyek penelitian Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan mengerti tentang sistem pesantren di Al-Achsaniyyah Kudus, antara lain :

1. H. M. Faiq Afthoni Rachman selaku Ketua Yayasan Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus.

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Kasara, 2007), 14.

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 9-10.

2. H. Ali Fauzan selaku Kepala Pondok Pesantren dan Kepala Sekolah SDLB.
3. Isti Faizah, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDLB.
4. Guru Pengajar pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus yang berjumlah 4 orang.
5. Ahli Terapis Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus yang berjumlah dua orang.
6. Wali santri Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus yang berjumlah 5 orang
7. Santri Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus yang berjumlah 3 orang.

Sedangkan data sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal,¹⁹ penulis juga mengambil sumber data dari semua bentuk program atau aturan bahkan acuan ketetapan kebijakan yang berhubungan dengan pesantren dan tertulis berupa Peraturan-peraturan Ponpes Autis Al-Achsaniyyah Kudus, fasilitas, organisasi kepengurusan, acuan perundang-undangan, visi, misi dan tujuan, perkembangan jumlah penghuni, sejarah berdirinya Ponpes Autis Al-Achsaniyyah Kudus, sistem dan pola pembelajaran, dan latar belakang semua pengurus dan murabbi.

¹⁹ *Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁰ Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dari objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif tentang sistem pesantren sebagai daya dukung pemenuhan hak dasar pendidikan dan sosial autis di Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen atau catatan yang ada. Misalnya data santri, perkembangan jumlah santri, data kegiatan pesantren serta data kegiatan lain di pesantren ini.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

²¹ Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), 314.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna memperoleh informasi dari terwawancara.²³ Peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam atau bertanya langsung kepada para tujuh belas informan yang rinciannya bisa dilihat di halaman 26. Adapun wawancara yang dilakukan terkait tentang pemenuhan hak dasar pendidikan dan sosial anak autis di pesantren ini dan elemen pendidikannya.

Proses penggalian data di lapangan tidak mungkin secara keseluruhan dimana satu persatu informan dimintai keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan. Oleh sebab itu, sistem *snowball sampling* penting diterapkan disini, yaitu suatu tehnik dengan meminta keterangan dari seorang informan ke informan yang lain sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan jelas, kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.

4. Metode Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Lebih karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti lakukan triangulasi, dengan cara pengujian kredibilitas

²³ *Ibid.*, 154.

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁴

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya tentang sistem pesantren sebagai daya dukung pemenuhan hak dasar pendidikan dan sosial anak autisme di Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, *display data* dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi.²⁵ Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Display data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam

²⁴ *Ibid.*, 27.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 338-345.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, mendeskripsikan dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

6. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada fokus penelitian. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapatkan.

Pengambilan kesimpulan ini dimaksudkan untuk menarik sebuah kesimpulan dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari beberapa ide dan sekaligus mengetahui lainnya kemudian dapat ditarik kesimpulan akhir.

F. Sistematika Penulisan

Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam enam bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan profil Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu deskripsi lokasi penelitian, gambaran umum, sejarah Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah, keadaan pengurus dan pekerja sosial, keadaan santri, serta model pendidikan dalam pemenuhan hak pendidikan .

Bab Ketiga merupakan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah tentang proses pembelajaran santri autis di Pondok Pesantren Al-Achasaniyyah Kudus yang terdiri dari beberapa sub bab, seperti proses assessment, kurikulum yang diajarkan, manajemen kelas dan setting kelas untuk santri autis.

Bab Keempat merupakan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah tentang dampak dari pembelajaran tersebut, baik dampak menurut orang tua, guru ataupun bagi masyarakat sekitar.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait dengan pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis di Pondok Pesantren al-Achsaniyyah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis melalui dua model, *pertama*, melalui Classical (Kelas Besar), *kedua*, melalui *One on One Class* (Kelas Kecil).
2. Santri autis yang ada di Ponpes al-Achsaniyyah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, Zero (Belum mandiri), Menengah (Sudah cukup mandiri) dan Mandiri. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam mengajar dan para santri mendapatkan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
3. Elemen pendidikan inklusi yang dibangun meliputi input (menjadi awal konstruksi pendidikan inklusif), *proses* (berperan dalam praksis pendidikan inklusif) dan *output* (hasil proses pendidikan inklusif). Input itu sendiri, terdapat dua hal didalamnya, yaitu seleksi, dan komponen siswa serta guru. Proses meliputi, metode pembelajaran, kurikulum, evaluasi, peran guru, dan ekstra-kurikuler. Output yang didalamnya merupakan hasil dari proses pendidikan siswa autis termasuk perubahan pola pikir pada siswa, guru dan masyarakat.

B. Saran-Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran terkait dengan yang peneliti ajukan tentang pemenuhan hak pendidikan bagi anak autis, antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Perlu adanya pelatihan yang intens bagi kepala sekolah dan guru dalam penyampaian materi kepada anak baik terkait pendalaman materi, pendekatan personal kepada anak, komitmen mengajar serta pengajaran bagi anak autis
 - b. Guru lebih memberikan motivasi yang lebih pada anak-anak autis dalam proses pembelajaran sehingga anak autis dapat menerima apa yang diberikan guru.
 - c. Terapi bagi anak autis lebih dioptimalkan lagi sehingga akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian anak.
 - d. Para guru seharusnya memiliki Rencana Pembelajaran Individual (RPI) bagi siswa autis yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan guru terhadap kemajuan siswa dalam belajar.
- i. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga output mempunyai kualitas yang memadai.
 - b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan keberadaan anak autis.

- c. Mengadakan kegiatan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung penyembuhan anak autis.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru dan terapis.
- e. Pemberdayaan bagi guru yang berprestasi

3. Bagi Pemerintah

- a. Adanya kebijakan yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak autis.
- b. Perlunya dukungan dari pemerintah secara optimal baik secara moril dan materiil terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.
- c. Penyusunan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak autis dipertegas.

2. Bagi Orang tua

- a. Orang tua harus mampu melihat potensi yang dimiliki oleh anaknya.
- b. Orang tua harus selalu berfikir positif dan menerima kekurangan anak serta lebih melihat kepada kelebihan anak.
- c. Mendukung dan memfasilitasi segala kebutuhan anak demi kemajuan dan perkembangan anak.
- d. Selalu menjaga hubungan dan komunikasi dengan anak dan sekolah terkait dengan perkembangan yang dicapai oleh anak.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dari aspek lain
Misalnya tentang kurikulum yang tepat dalam memenuhi hak pendidikan
bagi anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-2. Jakarta: Ciputat Pers, Juli 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnes, Colin, and Geof Mercer, *Illness and Disability: Exploring the Divide*, The Disability Press, 1996.
- Bernes, C, dan Mercer, G, *Disability*, Cambridge: Polity Press, 2003.
- Brown, S. *Methodological Paradigms that Shape Disability hape Disability Research*, di Albrech, G., Bury, M; dan Seelman, K, *Handbook of Disability Studies*, London: Sage, 2000.
- Delphic, Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
Geneva: World Health Organization, 1980.
- Kompendium, Perjanjian, Hukum dan Peraturan Menjamin Semua Anak Memperoleh Kesamaan Hak Untuk Kualitas Pendidikan Dalam Cara Inklusi, UNESCO Jakarta dan PLAN Indonesia.
- Maftuhin, Arif, *Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal-Usul, Teori dan Indikator*, Penerbit Planologi UNDIP, Mei 2017.
- Majid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997.
- Marthan, Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Ministry of Education, *Effective Educational Practices for Students with Autism Spectrum Disorders*, Ontario: Queen's Printer, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2008.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

- Muhtaj, Majda El., *Dimensi – Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nuryatno, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Oliver, M, *The Politics Of Disablement: A Sociological Approach*, New York: St. Martin's Press, 1990.
- P. Wood, *International Classification of Impairments, Disabilities and Handicaps*, Praptono, dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Priyatna, Andri, *Amazing Autism! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autis*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosyid, Moh., *Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus*. Equilibrium Vol.2, No.2 Desember 2014.
- Selway, Deborah dan Ashman, Adrian F. 1998. Disability, Religion and Health: a Literature Review in Search of Spiritual Dimension of Disability. *Journal Disability and Society*, Vol. 13, No.3, 1998.
- Soleh, Akhmad. 2016. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi: Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Kasara, 2007.
- Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Takiin, Mut., *Pengaruh Kehadiran Kyai Ma'sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom al-Asma' al-Husna* (Studi di Pondok Pesantren al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen). Semarang: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Wardani, dkk, *Materi Pokok Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Cet I, Jakarta: Ciputat Press, September 2002.

II. ARTIKEL/PAPER

Kurniawan, Harry, *Jurnal Difabel* Volume 2 No.2 2015, Analekta Difabilitas: Sumbangsih Untuk Pengayaan Rancangan Undang-Undang Disabilitas, Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB), 2015.

Sulistiyadi, Hery Kurnia Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 2, Nomor 1, 2014.

Yulianto, M. Joni, *Konsepsi Difabilitas dan Pendidikan Inklusif*, Jurnal Inklusi Vol.I, No.1 Januari-Juni 2014.

III. UNDANG-UNDANG

UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 4 ayat 1 mengenai ragam penyandang disabilitas terdiri dari 4 macam; a) Penyandang Disabilitas fisik, b) Penyandang Disabilitas Intelektual, c) Penyandang Disabilitas Mental; dan/atau, d) Penyandang Disabilitas Sensorik.

UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1, Bab 1 Ketentuan Umum.

IV. RUJUKAN WEB

Bappeda Kudus., *Sosial Bidaya*. Dalam internet online: <http://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=3>. (Diakses 3 Maret 2019).

Bappeda Kudus., *Sosial Bidaya*. Dalam internet online: <http://bappeda.kuduskab.go.id/detaildaerah.php?id=3>. (Diakses 3 Maret 2019).

Pemkab Kudus. TT. *Profil Kabupaten Kudus*. Dalam internet online: http://www.kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus (Diakses 7 Maret 2019).

Syakur, M. *Tradisi Masyarakat Islam di Kudus Jawa Tengah*. <http://ejurnal.stain-sorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/download/78/53>, 2016. (Diakses 15 Maret 2019).

LAMPIRAN

Jumlah Penderita Cacat (*People with Disabilities*)
di Kabupaten Kudus Tahun 2018

NO	KECAMATAN (<i>District</i>)	PENDERITA CACAT (<i>People with Disabilities</i>)
1	Kaliwungu	233
2	Kota	262
3	Jati	182
4	Undaan	178
5	Mejobo	197
6	Jekulo	256
7	Bae	211
8	Gebog	207
9	Dawe	169
Jumlah Total		1.895

Sumber: Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus

JADWAL KESEHARIAN SANTRI PONPES AL-ACHSANIYYAH

No	Pukul	Kegiatan
1	07.00 – 07.30	Salam dan doa bersama
2	07.30 – 08.00	Pengobatan anak (yang sakit)
3	08.00 – 09.00	Materi akademik 1
4	09.00 – 09.30	Makan penggemukan
5	09.30 – 10.00	Gosok gigi
6	10.00 – 11.30	Materi akademik 2
7	11.30 – 12.00	Makan siang
8	12.00 – 13.00	Mandi siang (kondisional)
9	13.00 – 14.00	Sholat dhuhur berjamaah (kelas mandiri)
10	14.00 – 15.00	Program keagamaan
11	15.00 – 15.30	Penggemukan sore dan sholat Ashar
12	15.30 – 16.30	Mandi sore
13	16.30 – 17.30	Mengaji 1
14	17.30 – 18.00	Sholat Maghrib
15	18.00 – 18.30	Makan malam
16	18.30 – 19.00	Mengaji 2
17	19.00 – 19.30	Sholat Isya'
18	19.30 – 20.00	Pengkondisian anak
19	20.00 – 20.30	Persiapan tidur malam
20	20.30 – 04.30	Tidur malam
21	04.30 – 05.00	Sholat Subuh
22	05.00 – 06.00	Mandi pagi
23	06.00 – 07.00	Makan pagi

RINCIAN DANA PONPES AL-ACHSANIYYAH

Pembiayaan Ponpes Autis Al-Achsaniyyah		
1.	Uang Pangkal	Rp. 31.500.000
2.	SPP Bulanan	Rp. 3.500.000
3.	Daftar Ulang Tahunan	Rp. 3.500.000

Pembiayaan SDLB Sunan Kudus dan Therapy		
1.	Uang Pangkal	Rp. 5.000.000
2.	SPP Bulanan	Rp. 1.250.000
3.	Daftar Ulang Tahunan	Rp. 1.250.000
	*Kegiatan belajar mengajar pukul 07.00-15.30 WIB *Hari aktif pembelajaran Senin – Jum’at *Hari Sabtu – Ahad dan tanggal merah libur	

Pembiayaan Untuk Program “SDLB Saja”		
1.	Uang Pangkal	Rp. 5.000.000
2.	SPP Bulanan	Rp. 500.000
3.	Daftar Ulang Tahunan	Rp. 500.000
	*Kegiatan belajar mengajar pukul 07.00-11.00 WIB *Hari aktif pembelajaran Senin – Jum’at *Hari Sabtu – Ahad libur, tanggal merah libur	

Pembiayaan Program “Therapi Bunga Hati Saja”		
1.	Uang Pangkal	Rp. 5.000.000
2.	SPP Bulanan	Rp. 750.000
3.	Daftar Ulang Tahunan	Rp. 750.000
	*Terapi Mulai Pukul 07.00-11.00 *Hari aktif pembelajaran Senin – Sabtu *Tanggal merah dan hari Minggu libur	

LAMPIRAN



Gambar 1.1 Terapi One On One



Gambar 1.2 Terapi Kelas Besar



Gambar 1.3 Santri Melaksanakan Sholat Jamaah



Gambar 1.4 Santri Belajar Mengaji



Gambar 1.5 Santri Melaksanakan Kegiatan Senam Bersama



Gambar 1.6 Santri Melakukan Pemanasan Sebelum Menerima Materi



Gambar 1.7 Santri Menerima Terapi Penanganan ABA



Gambar 1.8 Santri Dilatih Untuk Mandiri Dengan Membersihkan Lingkungan Sekitarnya

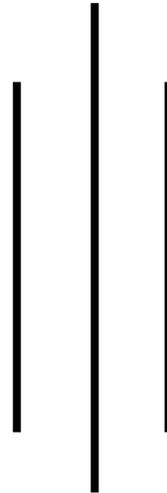


Gambar1.9 Santri Berolahraga didampingi Guru Kelasnya



Gambar 1.10 Peneliti Wawancara dengan Pak Ali Fauzan, Kepala Sekolah SDLB

**DATA SANTRI
YAYASAN PONPES AL - ACHSANIYYAH
MARET 2019**



YAYASAN AL-ACHSANIYYAH

JL. MAYOR KUSMANTO PEDAWANG RT 04. RW 03
BAE, KUDUS – JAWA TENGAH
TLP. 0823 2272 1433, E-MAIL : achsaniyyah@yahoo.com
PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

NO.	NAMA	L/P	TTL	TINGGAL DI	STATUS	PENYANDANG	ALAMAT
1	Abbas Wahyu Nur Haq	L	Semarang, 03/11/07	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. Tandang Selatan, Semarang
2	Abdul Aziz	L	Tuban, 10/09/87	Asrama	Mampu	Down Syndrome	Dusun Klangon RT. 002 RW. 005
3	Adiel Brahmono .H	L	Jakarta, 29/08/01	Asrama	Mampu	Autis	Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
4	Aditya Ahmad Radifan	L	Tegal, 29 Mei 1998	Asrama	Mampu	Autis	Perum Permata Regensi 11. Bekasi
5	Adzan Satria Nugraha	L	Jakarta, 18/07/02	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Tekun, Kelapa Gading Barat, Jakarta
6	Afham Ghifari Subhan	L	Jombang, 24/05/03	Asrama	Mampu	Autis	Dsn. Bogem Rt. 04 Rw. 09 Jombang
7	Ahmad Bagir	L	Pekalongan, 01/12/09	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Surabaya No. 90 Pekalongan
8	Ahmad Fillah Nashiruddin	L	Jakarta, 18/01/01	Asrama	Mampu		Jl. Semanan Raya 004/006 Jakarta
9	Ahmad Zahrul Umam	L	Demak, 12/04/03	Asrama	Dhuafa'	Autis	Bakung Rt. 02 Rw. 05 Demak
10	Ahnaf Hafidz Reynata	L	Purwakarta, 01/05/02	Asrama	Mampu	Autis	Semolowaru, Surabaya
11	Aiman Haryoga Riskiyadi	L	Kudus, 14/03/06	Asrama	Mampu	Autis	Purwosari, Kudus
12	Aisah Ayuningtyas	P	Kudus, 21/08/07	Asrama	Mampu	Autis	Golantepus, Mejoba, Kudus
13	Alan Vidila Kristanto	L	Pati, 31/03/05	Asrama	Mampu	ADHD	Bakaran Wetan Rt. 03 Rw. 02 Juwana
14	Alfian Rhezabiel Fahlevi	L	Banjarmasin, 05/11/02	Asrama	Mampu	Autis	RT. 001 RW. 041 Rawa Lumbu, Bekasi
15	Alif Maulana	L	Kendal, 12/07/02	Asrama	Mampu	Autis	Sarimulyo, Kaliwungu
16	Alvine Reyhan	L	Ternate, 25/06/99	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. H. Abd Gani Makassar, Jakarta
17	Andi Achmad Bhulka Patunru	L	Jakarta, 18/11/00	Asrama	Mampu	PDD NOS	Jl. Kenanga Pondok Gede Bekasi

18	Andi Muhammad Zonde	L	Makassar, 18/12/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Angkasa No. 15, Makassar
19	Andre Wira Mahardhika	L	Jakarta, 15/08/94	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. Poin Depok
20	Arthur Dani Kesuma	L	Grobogan, 28/09/99	Asrama	Mampu	Slow Learner	Gubug 01/03
21	Asfie Arya Bhakti	L	Muara Jawa, 25/05/01	Asrama	Dhuafa'		Jl. M. Hatta Muara
22	Athallah Naufal I	L	Pati, 22 Maret 2008	Pulang	Mampu	Autis	Karang Dalem, Gembong Pati
23	Aufaa Satrio Prabaswara Adi	L	Jakarta, 02/11/02	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. Rasamala Jakarta Selatan
24	Azka Alisya'bana	L	Cianjur, 21/08/09	Asrama	Mampu	Autis	Kp. Nanggaleng 002/007 Cianjur
25	Bagas Adhi Sunanto	L	Badung, 11/09/00	Asrama	Mampu	Autis	Blulukan Colomadu, Solo
26	Bagoes Suffi Raharjo	L	Purwodadi, 30/08/01	Asrama	Mampu	Autis	Grobogan, Purwodadi
27	Billy Hanis Naufal Al Ghiffari	L	Bogor, 26/06/06	Asrama	Mampu	Autis	Taman Kenari No. 47
28	Chandra Andrian .D	L	Kudus, 31/04/05	Pulang	Dhuafa'	Down Syndrome	Ds. Dersalam Rt. 03 Rw. 04 Kudus
29	Damar Terang Cahayana	L	Tangerang, 25/04/07	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Cendrawasih No. 88, Ciputat
30	Danendra Daffa Abinaya .M	L	Bulukumba, 17/02/04	Asrama	Mampu	Autis	Jl. M. Nur, Bulukumba
31	Desi Ayu Rahmawati	P	Kudus, 13/12/08	Pulang	Dhuafa'	Down Syndrome	Mijen Rt. 03 Rw. 01 Kaliwungu
32	Dino Pratama Putra	L	Kudus, 01/10/03	Asrama	Yatim	ADHD	Nganguk Wali No. 253
33	Duhan Albanidir	L		Asrama	Mampu	Autis	Komplek Imam Bonjol, Banjarmasin
34	Endah Ayu Lestari	P	Ampelu, 29/05/04	Asrama	Mampu	Speech Delay	Ds. Ampelu Muda Tembes, Jambi
35	Fabian Wirayudha Hasan	L	Jakarta, 28/08/05	Asrama	Mampu	Autis	Citra Sun Garden Emerald Hill, Semarang
36	Firman Alan Syah Putra	L	Banyuwangi, 21/03/05	Asrama	Mampu	Autis	Perum Graha Indah, Medayu Utara, Surabaya
37	Ghanesa Abbiyu Hikmatiar	L	Trenggalek, 29/04/04	Asrama	Mampu	Autis	Perum. Permata Lambung Mangkurat Estate

38	Ghazian Al-Faridzi Putra	L	Cirebon, 08/07/06	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Flamboyan, Cirebon
39	Hamas Izzatur Robbani	L	Jakarta, 27/04/06	Asrama	Mampu	Autis	Pelita Air Service Blok C
40	Hilman Latifi Bronto	L	Tuban, 23/05/01	Asrama	Mampu	Autis	Perum Mondokan Santoso, Tuban
41	Hakifana Fikri	L	Sukoharjo, 24 November 2010	Asrama	Mampu	Autis	Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
42	Imam Suto Miliano	L	Jakarta, 22 Juni 1992	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Siput Raya Bekasi Selatan
43	Khalif Haqqi Habibi	L	Pati, 11/10/11	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Komodo Growong Lor Juwana, Pati
44	Khisna Burika Fidinina	P	Kudus, 04/06/03	Asrama	Yatim	CP	Ds. Megawon Rt. 03 Rw. 01 Jati, Kudus
45	M. Ainal Fikri	L	Palembang, 15/04/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. D. I. Panjaitan No. 369
46	M. Alif Fikri Rosyadi	L	Kudus, 29/04/04	Pulang	Mampu	CP	Megawon Rt. 04 Rw. 07 Jati, Kudus
47	M. Hafidz Abdou Arrahman	L	Bekasi, 27/04/11	Asrama	Mampu	Autis	Desa Satria Jaya Kab. Bekasi
48	M. Hanif Al Ghiffari	L	Banyumas, 15/02/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Kober Purwokerto, Banyumas
49	M. Nur Khasan	L	Blora, 10/09/05	Asrama	Yatim Piatu	Autis	Ds. Ngawunombo Rt. 06 Rw. 01
50	M. Pandu Khrisna Adji	L	Blitar, 01/03/03	Asrama	Mampu	Autis	Perum. Sukorejo Indah, Kediri
51	M. Syarif Ikhsan	L	Jakarta, 16/03/95	Asrama	Mampu	Autis	Kp. Sadu Tengah Rt. 001 / Rw. 007, Bandung
52	Marcio Bimawirayudha Seputro	L	Jombang, 15/03/10	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Taman Sari, Kediri
53	Marsa Rasydan Ahnaf	L	Jakarta, 26/02/11	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. Raya Bogor No. 4 Ciracas
54	Miftahul Falaah Al Insani	L	Tangerang, 24/04/03	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan, Sumatera Utara
55	Mochamad An Nagif	L	Jakarta, 02/12/02	Asrama	Mampu	Speech Delay	Jl. Condet Raya No. 45
56	Muh. Rayhan Anugrah	L	Makassar, 29/06/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Gunung Lampo Battang, Makassar
57	Muhammad Rasya Zulfajrian	L	Cianjur, 14/12/08	Asrama	Mampu	Autis	RT. 001 RW. 004 Sukataris Cianjur

58	Muhammad Akbar Kuncoro	L	Jakarta, 07/11/97	Asrama	Mampu	Autis	Rt. 16 Rw. 04, Kademangan, Tang-Sel
59	Muhammad Al – Faritzi Ibnu Adam	L	Jayapura, 22/05/05	Asrama	Mampu	Autis	Kp. Padurenan 004/006 Bekasi
60	Muhammad Bintang Ramadhan	L	Surabaya, 10/12/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Gayungsari Timur No. 02 Surabaya
61	Muhammad Daffa Al Fatih	L	Jakarta, 28/11/03	Asrama	Mampu	Speech Delay	Cipinang Kebembem Rt. 006 Rw. 014
62	Muhammad Daffa Nanggala S	L	Jakarta, 28/ 06/03	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Prihatin No. 48 Kelapa Gading Barat, Jakarta
63	Muhammad Fathurrahman .L	L	Tarakan, 03/08/09	Asrama	Mampu	Autis	Ds. Bunyu Selatan Kec. Bunyu, Bulungan
64	Muhammad Jodi Andrian	L	Jakarta, 15/05/00	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Ganggeng V Kel. Sungai Bambu, Jakarta Utara
65	Muhammad Luthfi	L	Bontang, 07/07/99	Asrama	Mampu	Autis	PT. Badak, Bontang Selatan, Kalimantan Timur
66	Muhammad Nadzri	L	Jakarta, 25/02/05	Asrama	Mampu	Speech Delay	Jl. Cibubur No. 30 Rt. 01 Rw. 09
67	Muhammad Rayyis Winarso Putro	L	Kalianda, 02/12/04	Asrama	Mampu	Asperger Disorder	Jl. Lettu Rohani Ds. Kedaton, Lampung Selatan
68	Muhammad Rifqi Syahputra Siregar	L	Medan, 06/12/99	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Pintu Air IV Kwala Bekala Medan Johor, Medan
69	Muhammad Zaim Aufa	L	Pekalongan, 10/10/12	Asrama	Mampu	Autis	Lot 2961, KG. Sri Gambut Syah Alam Selangor
70	Muhammad Zakariya	L	Bandar Lampung, 18/11/07	Asrama	Mampu	ADHD	Jl. Re Martadinata Lk. 1 Keteguhan Teluk
71	Mutiara Nayla	P	Tegal, 05/12/06	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Semanggi Raya No. 70 Kramat, Tegal
72	M. Alif Albar	L	Depok, 2 Desember 2012	Asrama	Mampu	Autis	Jlan. Raya Tapos Cimanggis Depok
73	M.Fajrul Falah	L	Sukabumi, 15 Februari 2000	Asrama	Mampu	Autis	Ds. Parakan Jaya Kel. Kemang, Bogor
74	M. Ghifari Atania	L	Pekanbaru, 5 Februari 2002	Asrama	Mampu	Autisme Ringan	Jl. Kulim Beringin Indah, Pekanbaru
75	M. Linurhadi Syafii	L	Medan	Asrama	Mampu	Autis	Jini Sehati, Menteng 7 Medan
76	M. Hadi Maulidi	L	Makassar, 11 Maret 2008	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Husin Sa'ad Kec. Pasar Muara Bungo, Jambi
77	M. Rizali Setiyanto	L	Semarang, 13 Juli 1994	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Parang Sarpo Tlogosari. Semarang

78	Nabil Novrianto Andaru	L	Jakarta, 19/11/03	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Administrasi II No. 06 – Jakarta Pusat
79	Nabila Akmarina Azzaro	P	Demak, 16/05/07	Asrama	Dhuafa'	Autis	Karanganyar Rt. 08 Rw. 03, Demak
80	Nadila Khairunnisa Pandoyo	P	Jakarta, 25 November 2002	Asrama	Mampu	Autis	Jln. Bambu Apus Raya, Cipayung, Jakarta Timur
81	Najwan Hafizh Muniruzzaman	L	Bogor, 04/02/07	Asrama	Mampu	Autis	Griya Sedati Indah No. 11 Kel. Pabean Kec. Sedati, Sidoarjo
82	Novanzia Marahai	L	Pati, 09/11/06	Asrama	Mampu	ADHD	Perum Graha Pisma Estate Kasepuhan, Batang
83	Novi Tasya Khasanah	P	Pati, 16/03/01	Asrama	Dhuafa'	Autis	Tluwuk Rt. 06 Rw. 01 Juwana, Pati
84	Noviqy Aizatul Inayah	P	Pati, 27/11/96	Asrama	Mampu	Autis	Trangkil Rt. 06 Rw. 06, Pati
85	Noviyanto	L	Jakarta, 13/11/86	Asrama	Mampu	Kejiwaan	Jl. Menteng Wadas Utara Pasar Manggis Rt. 002 Rw. 011
86	Nur Asiyah Saunin	P	Jakarta, 08/02/02	Asrama	Mampu	Down Syndrome	Tambun Selatan Cakung Timur Rt. 05 Rw. 08, Jak-Sel
87	Nurilman Ranga Daiwan	L	Niki-Niki, 25/06/07	Asrama	Mampu	Down Syndrome	Niki-Niki Amanuban Tengah, NTT
88	Prima Febriyadi Nugroho	L	Depok, 09/02/04	Asrama	Mampu		Jl. KSU Kebon Duren Rt. 02/07 Kel. Kalimulya Cilodong, Depok
89	Rafeyfa Asyla Zahidah	P	Bandung, 15/12/05	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Pacuan Kuda I Rt. 02 Rw. 06 No. 02, Bandung
90	Raffi Chandra Hammam	L	Bekasi, 12/02/05	Asrama	Mampu	ADHD	Permata Regency Jl. Apel 5/36 Wanasari Cibitung, Bekasi
91	Rafi Khankala Mualifa	L	Bandung, 14/12/99	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Cibeunying Permai, RT: 05 RW: II Kota Bandung
92	Rahma Nur Asvita M. W	P	Sidoarjo, 25/11/01	Asrama	Mampu	Autis	Sidikare Asri Rt. 29 Rw. 08, Sidoarjo
93	Raina Dyah Aulia Putri	P	Kudus, 18/12/04	Asrama	Yatim Piatu	ADHD	Jati Kulon IV/191 Rt. 02 Rw. 02, Kudus
94	Reynaldi Canda Karana	L	Kudus, 14/08/01	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Hayam Wuruk No. 49 Komplek Gayatri, Surabaya
95	Rheza Bagus Wicaksono	L	Makassar, 29/07/98	Asrama	Mampu	Autis	Jl. Ketintang Wiyata II/40, Surabaya
96	Rifqi Rahman Al Farizi	L	Gresik, 17/03/00	Asrama	Mampu	Autis	Perdin SG Blok 8, Tuban
97	Rohmansah Kesar Ardianto	L	Bengkulu, 07/06/01	Asrama	Mampu	ADHD	Medan Jaya Kab. Muko-Muko, Bengkulu

98	Roland Akmal Haidar Putra Sudiantoro	L	Kulon progo, 13/10/09	Asrama	Mampu	Autis	Josutan, rt: 028 rw: 013 Karang Sari, Pengasih, Kulon progo, DIY
99	Sahila Husniyyah	P	Tayu, 06/08/10	Asrama	Mampu	Autis	Tayu Wetan 01/02 Tayu, Pati
100	Salvia Nailul Innayah	P	Kudus, 16/08/10	Pulang	Mampu	ADHD	Langgar Dalem RT. 02 RW. 03, Kudus
101	Sentanu Aji	L	Cirebon, 8 Desember 2006	Asrama	Mampu	Mental Retardasi	Ds. Buntet, Kec. Astana Japura, Kab. Cirebon
102	Shecillia Khairunnisa .P	P	Oku Timur, 21/04/12	Asrama	Mampu	Autis	Ds. Tanjung Emas Oku Timur Sumatera Selatan
103	Wati Nur Wulandari	P	Purworejo, 04/01/80	Asrama	Mampu	Kejiwaan	Gg. Sumbawa No. 9 Rt. 06 Rw. 03 Bumirejo, Kebumen
104	Yoga Slamet Nugroho	L	Pacitan, 02/01/03	Asrama	Mampu	Autis	Perum Sari Padjadjaran Blok B/21 Batu Aji, Sagulung, Batam
105	Zada Rafi Prabaswara	L	Surakarta, 10/09/97	Asrama	Mampu	ADHD	Perum Taman Pratama 1F Paulan Colomadu, Karanganyar
106							
107							

**DATA STAFF
YAYASAN PONPES AL - ACHSANIYYAH
MARET 2019**



YAYASAN AL-ACHSANIYYAH

JL. MAYOR KUSMANTO PEDAWANG RT 04. RW 03
BAE, KUDUS – JAWA TENGAH
TLP. 0823 2272 1433, E-MAIL : achsaniyyah@yahoo.com
PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

NO	NAMA	L/P	JABATAN	NIY
1	H. Moh. Faiq Afthoni, M.Ac, MCH	L	Pimpinan Yayasan	01.062010001
2	Yeti Trihandayani, SE	P	Pengelola Yayasan	01.062010002
3	Tufaela Shobrina Nisa	P	Sekretaris Yayasan I	02.062016057
4	Ainun Nafisah, S.Pd	P	Sekretaris Yayasan II	02.092018170
5	Sholihul Arifin	L	Bendahara Yayasan	02.102010003
6	M. Hilmi Maulana	L	Kepala Personalia	02.032017110
7	Isti Faizah, S.Pd	P	Kabag. Kesiswaan Pagi I	02.052012004
8	Ida Purwanti, S.Pd.I	P	Kabag. Kesiswaan Pagi II	02.052012011
9	Hesti Nur Khasanah	P	Kabag. Kesiswaan Pagi III	02.052012006
10	Ali Fauzan, S.Pd.I	L	Kabag. Kesiswaan Pagi IV	02.062016059
11	Sumardi	L	Kabag. Kesiswaan Siang I	02.112016094
12	Elma Noor Safitri, Amd.Kep	P	Kabag. Kesiswaan Siang II	02.112016092
13	Muhammad Malik, S.Ag	L	Kabag. Kesiswaan Siang III	02.012013014
14	Noor Ismawati, S.Pd	P	Kabag. Kesiswaan Siang IV	02.072013021
15	Julia Rahmawati, Amd.Kep	P	Kabag. Kesiswaan Malam I	02.072013022
16	Heri Maryono	L	Kabag. Kesiswaan Malam II	02.112016087
17	Yulianto	L	Kabag. Kegiatan & Acara	02.032017116
18	Muhammad Ridwan	L	Kabag Dapur	02.082015032
19	Sanaji	L	Kabag. Sarpras	02.082015039
20	Maulana Eka S. Putra	L	Bag. Sarpras	02.082016063
21	Subhan Joyo Mulyo, S.Pd	L	Staff Program	03.082016064
22	Yudi Kristianto	L	Kabag. Perlengkapan Kesiswaan dan Kebersihan	02.052012007
23	Erma Ratnasari	P	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.032017114
24	Muhammad Zekiyadi	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.112016085
25	Ning Setianingsih	P	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.092018171
26	Riyadlus Sholikhin	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.092016077
27	Sido Mulyono, S.Sy	L	Bag. Perlengkapan Kesiswaan	03.092016078
28	Putri Wulandari, Amd.Keb	P	Terapis One On One	03.032017113
29	Siti Mukarromah, S.Pd.I	P	Terapis One On One	03.012017102
30	Irawati, S.Pd	P	Terapis One On One	03.112016089
31	M. Farid Nurul Huda	L	Staff Pengajar Pagi	03.112016091
32	Aditya Prabhawa, S.Psi	L	Staff Pengajar Pagi	03.102017134
33	Alief Masykuri	L	Staff Pengajar Pagi	03.072018158
34	Fella Suffah Zein	P	Staff Pengajar Pagi	03.072016060
35	Indri Setyarini, S.Sy	P	Staff Pengajar Pagi	03.012018135
36	Kamuji	L	Staff Pengajar Pagi	03.092018166
37	Kusrinah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072013020
38	Moh Heru Kurniadi	L	Staff Pengajar Pagi / Guru Shadow MTs	03.082016066
39	Niswatun Khasanah	P	Staff Pengajar Pagi	03.072017123
40	Erzal Amirul Kurniawan	L	Staff Pengajar Pagi	03.052018151
41	Mawarti	P	Staff Pengajar Pagi	03.072018163
42	Titik Umiyati	P	Staff Pengajar Pagi	03.012019176
43	Sirrotur Rofi'ah	P	Staff Pengajar Pagi	03.012019177
44	Hafidhotur Rofi'ah	P	Staff Pengajar Pagi	03.022019178
45	Ratna Eka Setyawati, S.Pd.	P	Staff Pengajar Pagi	03.022019179
46	Ariani, S.Pd.I	P	Staff Pengajar Pagi	03.022019180
47	Dila Intan Alfia Ika	P	Staff Pengajar Pagi	03.022019183
48	Yusuf Syaiffudin	L	Staff Pengajar Pagi	03.022019184
49	Bayu Setiawan	L	Staff Pengajar Pagi	03.032019186
50	Tutik Muthmainnah	P	Staff Pengajar Pagi	03.032019187

51	Muhammad Jailani	L	Staff Pengajar Siang	03.112018174
52	Adi Taufiq	L	Staff Pengajar Siang	03.062018157
53	Agus Waluyo	L	Staff Pengajar Siang	03.082017129
54	Ahmad Haris	L	Staff Pengajar Siang	03.112015045
55	Apriliyani Cahyarini, S.Pd	P	Staff Pengajar Siang	03.082015036
56	Aris Robianto	L	Staff Pengajar Siang	03.082018164
57	Edi Suprpto	L	Staff Pengajar Siang	03.032016056
58	Ernawati	P	Staff Pengajar Siang	03.052018147
59	Ima Miliriskiana	P	Staff Pengajar Siang	03.042017117
60	Irma Wahyu .P	P	Staff Pengajar Siang	03.032018140
61	Kristanti	P	Staff Pengajar Siang	03.062014028
62	Melita Apriliana	P	Staff Pengajar Siang	03.072018161
63	Sami'ah	P	Staff Pengajar Siang	03.092016076
64	Siti Arofah	P	Staff Pengajar Siang	03.052012090
65	Suwijanti	P	Staff Pengajar Siang	03.082015038
66	Zulia Laili Mahmudah	P	Staff Pengajar Siang	03.022019181
67	Syamsul Arifin	L	Staff Pengajar Siang	03.022019182
68	Mailul Hasfi	L	Staff Pengajar Siang	03.022019185
69	Abdullah Muis	L	Staff Pengajar Malam	03.072018162
71	Arif Fatahilal	L	Staff Pengajar Malam	03.062014029
72	Dhea Oktaviana Putri	P	Staff Pengajar Malam	03.052018149
73	Duriyah	P	Staff Pengajar Malam	03.092018169
74	Firda Imarotin Nisfah	P	Staff Pengajar Malam	03.042018148
75	Hardiyanti	P	Staff Pengajar Malam	03.052018150
76	M. Hasan Yasin	L	Staff Pengajar Malam	03.092018168
77	Muslihatun Ni'mah	P	Staff Pengajar Malam	03.082015040
78	Putri Setyo Utami	P	Staff Pengajar Malam	03.062014030
79	Riyana Dwi Susanti	P	Staff Pengajar Malam	03.082016068
80	Rokhim Hidayat	L	Staff Pengajar Malam	03.082017127
81	Siti Wachidah	P	Staff Pengajar Malam	03.092017131
82	Suhari	L	Staff Pengajar Malam	03.112018175
83	Sumarti	P	Staff Pengajar Malam	03.082015041
84	Doni Dwi Arvianto	L	Staff Pengajar Malam	03.032019188
85	Rida Hestiana	P	Staff Pengajar Malam	03.032019189
86	Harini	P	Juru Masak	04.052018143
87	Nasijah	P	Juru Masak	04.092013024
88	Sulasmi	P	Juru Masak	04.022017108
89	Warsiti	P	Juru Masak	04.102018167
90	Ali Muhyidin	L	Kebersihan Pagi	04.092018172
91	Mudjipan	L	Kebersihan Pagi	04.092018173
92	Sutrisno	L	Kebersihan Pagi	04.082013023
93	Wahyu Purnomo	L	Kebersihan Pagi	04.082018165
94	Kusriah	P	Kebersihan Siang	04.022016048
95	Siti Sundari	P	Kebersihan Siang	04.082017128
96	Sri Sulikah	P	Kebersihan Siang	04.052018155
97	Muhlisin	L	Kepala SATPAM	04.112016086
98	M. Khaerur Rikhza	L	SATPAM	04.112016088
99	M. Sya'roni	L	SATPAM	04.032018141
100	Sukri	L	SATPAM	04.042018142
101	Muhammad Faisol	L	Receptionist	04.112016097

102	Nana Retnowati, S.H	P	Receptionist	04.032017109
103	Victoria Apriliani, Amd.Keb	P	Receptionist	04.032017112
104	Erlina Lisawaroh	P	Staff Koperasi	04.022018137
105	M. Naser	L	KEAMANAN TAMBAHAN DARI LUAR	04.112016099
106	Nurokhim	L		04.052017119
107	Sutiyono	L		04.052017120